

DOI: 10.52188/jipda.v1i1.1487

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN JAYAGIRI

Endang Yuda Nuryenda¹, Aep Saepulloh², Fatimah Jahroh^{3*}

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

^{3*} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

E-mail: endang-yuda-nuryenda@unucirebon.ac.id¹⁾

aep-saepulloh@unucirebon.ac.id²⁾

fatimzhr9@gmail.com^{3*)}

Abstrak

Pembelajaran Matematika yang bersifat abstrak seringkali dianggap sulit oleh siswa terutama dalam menghitung perkalian dalam sebuah bangun ruang, siswa mudah merasa bosan dalam menyelesaikan dan memahami soal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen satu kelompok untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh dari penggunaan Model Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika dikelas V. Hasil uji prasyarat menentukan bahwa data pretest hasil uji normalitas 0,087 terdistribusi normal dan hasil data homogenitas 0,947 memiliki varian yang homogen. Hasil posttest berdasarkan uji prasyarat diperoleh data post test dengan hasil table dengan nilai signifikansi 0,231 yang terdistribusi normal dan hasil data table hasil sigifikasi 0,981 hal ini menunjuka bahwa hasil posttest memiliki varian yang homogen. Berdasarkan hasil uji paired sampel test pada Tabel, diperoleh nilai 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena nilai p (0,000) lebih kecil dari level signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,05, maka dari itu hipotesis nol (H_0) ditolak. Penolakan H_0 berarti ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Berdasarkan hasil uji Koefisien pada table diatas maka diperoleh Nilai Adjusted R Square sebesar 0,837 (83,7%) dan dapat disimpulkan memiliki pengaruh sebesar 87,7%.

Kata kunci: Hasil Belajar, model Pembelajaran berbasis masalah.

Abstract

Abstract Mathematics learning is often considered difficult by students, especially in calculating multiplication in a geometric shape, students easily get bored in solving and understanding problems. This study uses a quantitative method with a one-group experimental design to determine how and how much influence the use of Problem-Based Learning Models has on improving mathematics learning outcomes in grade V. The results of the prerequisite test determine that the pretest data, the results of the normality test 0.087 are normally distributed and the results of the homogeneity data 0.947 have homogeneous variants. The posttest results based on the prerequisite test obtained post-test data with table results with a significance value of 0.231 which is normally distributed and the results of the table data sigification results 0.981 this indicates that the posttest results have homogeneous variants. Based on the results of the paired sample test in the Table, a value of 0.000 is obtained which is smaller than the significance level $\alpha = 0.05$. Because the p-value (0.000) is smaller than the commonly used significance level of 0.05, therefore the null hypothesis (H_0) is rejected. Rejection of H_0 means that there is sufficient evidence to conclude that there is a significant difference between the pretest and posttest scores. Based on the results of the Coefficient test in the table above, the Adjusted R Square Value is 0.837 (83.7%) and it can be concluded that it has an influence of 83.7%.

Keywords: Learning Outcomes, Problem-based Learning Model.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Matematika merupakan peranan penting baik dalam kehidupan sehari-hari karena Matematika merupakan bahasa universal yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti berbelanja, mengelola uang, memasak, mengukur, dan merencanakan keuangan. Selain dalam kehidupan sehari-hari, Matematika juga sangat berperan penting bagi dunia Pendidikan, karena pada dasarnya matematika memiliki peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan penalaran dan pola pikir manusia. Pentingnya peranan matematika inilah yang menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas bahkan perguruan tinggi sekalipun. Mata pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah berfungsi sebagai alat, pola pikir dan ilmu pengetahuan. Hal ini senada dengan pendapat Sundayana dalam Nur Fitriyana bahwa matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa peranan pembelajaran matematika sangatlah penting dalam dunia Pendidikan dan dalam memecahkan suatu masalah. Matematika merupakan kegiatan manusia yang berawal dari pengenalan sebuah angka dan dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika biasanya hal ini

berlangsung pada semua jenjang. Metode dalam pembelajaran sangatlah penting, metode merupakan bagian dari factor pendekatan dalam sebuah pembelajaran, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh seorang pendidik haruslah merancang terlebih dahulu yang akan diunakan dalam sebuah pembelajaran dikelas. Belajar matematik membantu keterampilan kognitif dasar seperti pemecahan masalah, penalaran, dan abstraksi. Ini penting dalam pengembangan otak pada anak-anak dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang lebih kompleks di masa depan, kemampuan matematika yang baik membantu seseorang menjadi lebih mandiri dan efisien dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan saat ini banyak karier modern membutuhkan kemampuan matematika yang kuat, mulai dari teknologi informasi, ilmu data, kedokteran, keuangan, hingga ilmu sosial. Bahkan diluar bidang ilmu pengetahuan eksakta, kemampuan matematika yang baik memberikan keunggulan kompetitif dalam pasar kerja yang semakin kompetitif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa peranan pembelajaran matematika sangatlah penting dalam dunia Pendidikan dan dalam memecahkan suatu masalah. Matematika merupakan kegiatan manusia yang berawal dari pengenalan sebuah angka dan dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika biasanya hal ini berlangsung pada semua jenjang.

DOI: XXXXXXXXXXXXX

Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Menurut Arifin, Z. (2009:1-10). Mengatakan“Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas”

Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka, hasil penilaian didapatkan sesuai dengan Tingkat kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Setelah siswa mengerjakan tugas yang guru berikan maka siswa akan mendapatkan nilai dari apa yang ia kerjakan maka dapat dilihat hasil penilaian apakah siswa sudah mencapai dari tujuan pembelajaran ang dilakukan atau sebaliknya

Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka, hasil penilaian didapatkan sesuai dengan Tingkat kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Setelah siswa mengerjakan tugas yang guru berikan maka siswa akan mendapatkan nilai dari apa yang ia kerjakan maka dapat dilihat hasil penilaian apakah siswa sudah mencapai dari tujuan pembelajaran ang dilakukan atau sebaliknya

Model dalam pembelajaran sangatlah penting, model merupakan bagian dari factor pendekatan dalam sebuah

pembelajaran, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh seorang pendidik haruslah merancang terlebih dahulu yang akan diunakan dalam sebuah pembelajaran dikelas.

Permasalahan yang ditemukan peneliti , yaitu: (1) Kurangnya keterampilan dalam menghitung perkalian dan pembagiandalam sebuah bangun (2) Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam suatu kelompok, (3) Kurangnya siswa dalam menjawab suatu pertanyaan dari jawaban soal yang ia kerjakan.

Berdasarkan dari permasalahan yang peneliti temukan jika di spesifikkan bahwa dari seluruh siswa yang banyaknya 22 siswa dapat ditentukan ada 8 siswa yang belum bisa memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran matematika sebagai sebuah data awal penelitian di kelas V SDN Jayagiri. Sehingga terdapat salah satu Solusi yang dapat digunakan dalam masalah ini yaitu dengan menggunakan Media Pembelajaran berbasis Masalah pada mata Pelajaran matematika. Pendekatan pembelajaran ini merupakan alternatif cara belajar aktif siswa, karena sebelum selama dan sesudah proses belajar mengajar guru dan siswa diharapkan ikut andil dalam sebuah kegiatan. Media pembelajaran ini dapat membantu seorang siswa ntuk memecahkan masalah dengan cara memiliki kelompok kecil dan dapat menyalurkan hasil perhitungannya sehingga dapat memberikan pendapatnya dari masing-masing siswa.

Adapun model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini adalah

DOI: XXXXXXXXXXXXX

model pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya model pembelajaran lain yang harus digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam Mata Pelajaran Matematika peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Media Pembelajaran Berbasis Masalah. Model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba menyelesaikan masalah nyata dengan konsep yang diperolehnya saat melakukan sebuah kegiatan. Pembelajaran berbasis masalah berfokus pada suatu prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah, mendorong peserta didik untuk bekerja mandiri dan melatih belajar mereka sendiri.

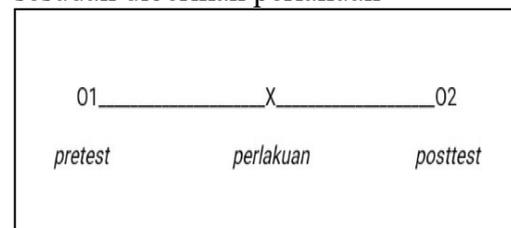
Mengingat penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghitung dalam memecahkan masalah matematika. Maka peneliti menggunakan media Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam mata Pelajaran Matematika bagi siswa kelas V SDN Jayagiri, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikannya suatu penelitian ilmiah dengan Judul **“Pengaruh Model Pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pembelajaran Matematika di Kelas V SDN Jayagiri”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jayagiri yang bertempat di Desa Leuwidulang, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Pra-eksperimen (Pre-Eksperimental Design) sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu one group pre-test post-test design. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan Pre Eksperimental Design. Adapun Pre-Eksperimental Design dalam desain eksperimen ini tidak adanya variabel kontrol (kelas kontrol) dan tidak dipilih secara random. Dikatakan Pre-Eksperimental Design karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Jenis desain yang digunakan penelitian adalah one group pre-test post-test design, proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

- Pertama : melaksanakan perintah untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan kelakuan
- Kedua : memberikan perlakuan.
- Ketiga : Melakukan proses untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan



Gambar 2.1 . Rancangan Penelitian Menurut Yusuf M.A

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jayagiri, Desa Leuwidulang, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Jayagiri.

Tabel 2.1 Jumlah Siswa Kelas V SDN Jayagiri

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1.	Laki-laki	12
2.	Perempuan	10
3.	Jumlah siswa	22

Instrumen pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas soal kepada seluruh siswa kelas VI SDN Jayagiri. Di dapatkan hasil dari uji validitas instrumen yang menggunakan 30 butir soal tersebut terdapat 15 soal yang valid dan 15 soal yang tidak valid

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, yaitu observasi. observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung, keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi kegiatan belajar anak pada proses pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Jayagiri. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung fenomena yang ada seperti kejenuhan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung di sekolah tersebut.

Kedua, dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data adalah perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan belajar mengajar. Dan berbagai item yang ada pada dokumentasi yaitu guru, siswa, keadaan kelas, sarana dan prasarana sekolah, dan lingkungan sekolah.

Ketiga, yaitu tes. Tes adalah sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Penelitian ini

menggunakan beberapa jenis tes yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian, yaitu Pretest, yaitu Tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Data ini digunakan sebagai data kemampuan awal.

Pretest yang diberikan berupa 15 Butir soal sesuai dengan hasil uji validitas yang dilakukan kepada kelas atas. Selanjutnya Posttest, yaitu tes yang diberikan pada akhir pokok bahasan untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu setelah diberikan perlakuan. Skor yang dihasilkan pada posttest diharapkan dapat lebih tinggi daripada skor pada pretest. Posttest yang diberikan sama dengan tes yang diberikan pada saat pretest.

Tahap pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan pretest dan posttest. Setelah data pretest dan posttest terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program *software Statistical Package For Sosial Sciences* (SPSS) 30 for windows. Teknik analisis data ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang baik dan layak untuk membuktikan data tersebut distribusi normal atau tidak. Kedua, uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah siswa di kelas mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Dan terakhir yaitu uji t test. Uji hipotesis ini dilakukan setelah pengujian normalitas dan homogenitas dengan distribusi normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan one sample t test.

DOI: XXXXXXXXXXXXX

Teknik ini digunakan untuk menguji

No	Nama siswa	Skor Pretest
1.	Achmad	27
2.	Ainun	40
3.	Aldi	33
4.	Aqila	40
5.	Difa	40
6.	Dinda	33
7.	Diyo	47
8.	Fathir	33,3
9.	Hadia	33,3
10.	Hanipiya	33,3
11.	M. Bilal	33,3
12.	M. Sabil	40
13.	Naila	33,3
14.	Najib	26,6
15.	Ragis	53,3
16.	Sagita	33,3
17.	Septi	20
18.	Talia	46,6
19.	Tasya	33,3
20.	Yugni	40
21.	Wafi	47
22.	Zulfia	53,3

apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel, atau untuk menguji perbedaan rata-rata suatu sampel dengan suatu nilai hipotesis dan menggunakan uji r square untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari adanya penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika dengan menggunakan metode Pembelajaran berbasis masalah ini diukur dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda yang diberikan sebelum (Pretest)

dan sesudah (Posttes). Tujuan dari adanya tes ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dari sebelumnya tidak menggunakan metode Pembelajaran berbasis masalah dan setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah selain itu, untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari adanya pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SD Negeri Jayagiri.

Proses penelitian diadakan empat selama Hari. Pada Hari pertama digunakan untuk memberikan surat ini meneliti kepada kepala sekolah dan guru kelas V Dan dilanjutkan dengan pemberian pretes kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum adanya perlakuan (*treatment*).

Dari adanya pretes dapat ditemukan hasil nilai siswa kelas V seperti pada tabel dibawah ini

Pertemuan kedua yaitu menyampaikan materi dan mengenalkan bagaimana penerapan metode berbasis masalah di kelas Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pertemuan pertama pada proses pembelajaran dirangkai dengan tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, siswa bersama-sama menjawab salam dengan serentak, peneliti menanyakan kabar dan kondisi kesehatan siswa serta melakukan absensi untuk mengecek siapa yang tidak hadir pada hari ini, peneliti memberikan apersepsi untuk menanyakan materi apa yang sebelumnya dipelajari di kelas dan mengajak siswa untuk melakukan ice breaking untuk mengasah semangat siswa, peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertatapan mengenai materi yang akan dibawakan pada hari ini, dan terakhir

DOI: XXXXXXXXXXXXX

peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Materi yang di ajarkan yaitu sifat-sifat bangun ruang dan contoh dari bangun ruang kubus dan balok itu sendiri, kemudian diadakannya kuiz yang dikerjakan secara berkelompok, siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa dibagi menjadi 4 kelompok masing - masing ada yang 5 orang dan 6 orang. Siswa diberikan soal Latihan memecahkan masalah berupa mengelompokan bentuk berdasarkan sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok.

Pertemuan ketiga Selanjutnya, pada pertemuan kedua proses pembelajaran dirangkai dengan tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “assalamualaikum anak-anak”, siswa bersama-sama menjawab “waalaikumsalam”, peneliti menanyakan kabar dan kondisi kesehatan siswa, peneliti mengecek keadaan siswa, peneliti memberikan apersepsi dan mengajak siswa untuk melakukan ice breaking, peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertanya tentang dongeng, dan terakhir peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Pada kegiatan inti di isi dengan materi mencari volume dari bangun ruang kubus dan balok, karena model pembelajaran berbasis masalah ini sering menggunakan metode diskusi jadi siswa selalu diajarkan bagaimana cara berdiskusi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran khususnya dalam mata Pelajaran matematika ini.

Pada pertemuan ke empat sekaligus pertemuan terakhir seperti biasa proses pembelajaran dirangkai

dengan tahap awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “assalamualaikum anak-anak”, siswa bersama-sama menjawab “waalaikumsalam”, peneliti menanyakan kabar dan kondisi kesehatan siswa, peneliti mengecek keadaan siswa, peneliti memberikan apersepsi dan mengajak siswa untuk melakukan ice breaking, peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertanya tentang dongeng, dan terakhir peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu untuk mengetahui hasil dari pembelajaran dengan diberikan soal Post tes untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh setelah diberikanya berlakuan (*treatmen*) selama 2 kali pertemuan yang dilakukan.

Tabel 3.2 Hasil nilai Postetest

No	Nama siswa	Skor
1.	Achmad	73
2.	Ainun	87
3.	Aldi	93
4.	Aqila	87
5.	Difa	87
6.	Dinda	80
7.	Diyo	86
8.	Fathir	80
9.	Hadia	87
10.	Hanipiya	93
11.	M. Bilal	73
12.	M. Sabil	67
13.	Naila	80
14.	Najib	73
15.	Ragis	87
16.	Sagita	80
17.	Septi	73
18.	Talia	87
19.	Tasya	100
20.	Yugni	80
21.	Wafi	87
22.	Zulfia	93

DOI: XXXXXXXXXXXXX

Berdasarkan hasil penelitian, Hasil uji prasyarat menunjukan bahwa data pretest hasil uji normalitas 0,087 terdistribusi normal dan hasil data homogenitas 0,947 memiliki varian yang homogen. Selanjutnya data pretes dianalisis menggunakan uji one sampel t test sebagai uji hipotesis untuk melihat kemampuan awal siswa, selanjutnya dilakukan proses pembelajaran untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode berbasis masalah. Kemudian, setelah proses perlakuan maka diadakan kuis atau Latihan yang dilakukan secara berkelompok yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah adanya perlakuan (treatment). Penggunaan metode berbasis masalah ini dapat membantu siswa memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran berupa soal soal yang diberikan dan juga dapat membuat siswa aktif mengemukakan pendapat dalam suatu kelompok mereka.

Hasil posttest berdasarkan uji prasyarat diperoleh data post test dengan hasil table dengan nilai signifikansi 0,231 yang terdistribusi normal dan hasil data table hasil sigifikasi 0,981 hal ini menunjuka bahwa hasil posttest memiliki varian yang homogen. Berdasarkan hasil uji paired sampel test pada Tabel, diperoleh nilai 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena nilai p (0,000) lebih kecil dari level signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,05, maka dari itu hipotesis nol (H_0) ditolak Penolakan H_0 berarti ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dan berdasarkan hasil uji Koefisien pada table diatas

maka diperoleh Nilai Adjusted R Square sebesar 0,837(83,7%).

Tabel 3.1 Uji r square

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	0,837	0,829	3,81184

a. Predictors: (Constant), Pretest

(Sumber IBM SPSS Statistic)

Berdasarkan dari hasil peneitian yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran matematika pada materi Bangun ruang kubus dan balok.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji prasyarat menentukan bahwa data pretest hasil uji normalitas 0,087 terdistribusi normal dan hasil data homogenitas 0,947 memiliki varian yang homogen. Hasil posttest berdasarkan uji prasyarat diperoleh data post test dengan hasil table dengan nilai signifikansi 0,231 yang terdistribusi normal dan hasil data table hasil sigifikasi 0,981 hal ini menunjuka bahwa hasil posttest memiliki varian yang homogen. Berdasarkan hasil uji paired sampel test pada Tabel, diperoleh nilai 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena nilai p (0,000) lebih kecil dari level signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,05, maka dari itu hipotesis nol (H_0)

DOI: XXXXXXXXXXXXX

ditolak Penolakan Ho berarti ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika bangun ruang kubus dan balok menggunakan media pembelajaran berbasis masalah di Kelas V SD Negri Jayagiri.

2. Berdasarkan hasil uji Koefisien pada table diatas maka diperoleh Nilai Adjusted R Square sebesar 0,837 (83,7%) Hal tersebut memiliki arti bahwa metode pembelajaran berbasis masalah berpengaruh sebesar 83,7% terhadap hasil pembelajaran matematika dalam materi bangun ruang kubus dan balok dikelas V SD Negri Jayagiri.

Berdasarkan pelaksanaan hasil penelitian, peneliti memberikan sejumlah saran untuk ke depannya antara lain :

1. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran karena dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan proses belajardengan media pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran Matematika mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arends, Richard I. 2012:4 *Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*
- Daryato. 2014. *Pembelajaran berbasis masalah*. Yogyakarta : Gava media
- Gandana, G. 2019. *Media pembelajaran perspektif pendidikan anak usia dini*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Hamzah B. Uno. (2011:23). Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 23
- Sugiyono. 2014. *Hipotesis Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2006. *Sampel penelitian*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Suprijono, A. 2013. *Langkah-langkah penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, A. 2013. *Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Syafri, F. s. 2016. *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Matematika ISBN.
- Syef. H., 2018. *Peranan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Kenana Prenada Media Group.
- Wahyudin, Z. 2017. *Penelitian pendidikan matematika*.

JIPDA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar
(Print)
Volume 0, No. 0, 20xx, 00-00
(Online)

ISSN XXXX-XXX
ISSN XXXX-XXXX

DOI: XXXXXXXXXXXXX

Bandung: Revika
Aditama
Riau :Tambusai
Trianto. 2011. *Mendesain
Pembelajaran Inovatif-
Progresif.*